

THE INTRODUCTION OF HIJAIYAH LETTERS USING AN INTENSIVE PARTICIPATORY METHOD IN CHILDREN

Dyla Fajhriani N¹, Nurul Jariah², Ulfah Dwi Januarti³, Indah Fajriani⁴,
 Febriyeni Nasrul⁵

^{1,2,3}Universitas Khairun, ⁴UIN Raden Intan Lampung, ⁵Institut Agama Islam Sumatera Barat

Email : dyla.fajhriani@unkhair.ac.id¹, ryapsycho2909@gmail.com², ulfab@unkhair.ac.id³,
 indah_fajriani@radenintan.ac.id⁴, febriyenasrul93@gmail.com⁵

Article Info

Corresponding Author:

Dyla Fajhriani N
 dyla.fajhriani@unkhair.ac.id

Keywords:

Hijaiyah Letter; Intensive Participatory Method; Children

Kata kunci:

Huruf Hijaiyah; Metode Intensif Partisipatif; Anak

Naskah:

Diterima : 04 / 12 / 2025

Direvisi : 01 / 03 / 2026

Disetujui : 15 / 03 / 2026



Abstract

This study aims to describe the process and effectiveness of introducing the hijaiyah letters using the intensive participatory method for children aged 7–10 years. The intensive participatory method emphasizes active student involvement through reading, writing, educational games, and two-way interaction between teachers and students. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation at the AHE reading tutoring institution. The results showed that the intensive participatory method was able to improve children's understanding of the shape, sound, and pronunciation of the hijaiyah letters more effectively than conventional learning. Children appeared more enthusiastic, actively asked questions, and were able to recognize letters with a higher level of accuracy. Furthermore, direct involvement in participatory activities strengthened children's memory and increased their confidence in reading the hijaiyah letters. This study concludes that the intensive participatory method can be an effective alternative learning strategy for introducing the hijaiyah letters to elementary school-aged children.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan efektivitas pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode intensif partisipatif pada anak usia 7–10 tahun. Metode intensif partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas membaca, menulis, permainan edukatif, serta interaksi dua arah antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Lembaga les baca AHE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode intensif partisipatif mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap bentuk, bunyi, dan cara pelafalan huruf hijaiyah secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Anak terlibat lebih antusias, aktif bertanya, serta mampu mengenali huruf dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan langsung dalam aktivitas partisipatif memperkuat daya ingat dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca huruf hijaiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode intensif partisipatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan fondasi penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar. Pada rentang usia 7–10 tahun, anak berada pada tahap perkembangan kognitif *concrete operational* menurut Piaget, yang memungkinkan mereka memahami simbol, pola, serta aturan bahasa secara lebih sistematis (Piaget, J., 1972). Pada fase ini, metode pembelajaran yang bersifat aktif, bermakna, dan melibatkan partisipasi langsung anak menjadi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, termasuk literasi keislaman seperti pengenalan huruf hijaiyah. Sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an karena memiliki nilai-nilai mutlak dan diwahyukan langsung oleh Allah SWT. Allah SWT menciptakan manusia dan mendidiknya karena hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an (Diasworo, O., & Mulyani, N., 2023).

Anak yang mengenal huruf lebih memiliki kesempatan dapat membaca lebih baik dibandingkan anak yang belum mengenal huruf (Suyanto, S., & Novidha, F., 2008). Proses pembelajaran huruf hijaiyah sering kali menghadapi kendala ketika metode yang digunakan masih bersifat repetitif dan berpusat pada guru. Pendekatan semacam ini dapat menyebabkan kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar pada anak (Nata, A., 2010). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih intensif sekaligus partisipatif, sehingga anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Adolf Bastian dan Suharni, 2022) aspek atau bentuk bahasa yang terpenting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca salah satunya membaca huruf hijaiyah. Pendidikan dasar huruf hijaiyah merupakan pondasi penting bagi anak-anak Muslim, karena penguasaan huruf hijaiyah menjadi pijakan awal bagi kemampuan membaca Al-Qur'an. Penguasaan huruf hijaiyah sejak usia dini dan awal sekolah memiliki implikasi besar bagi perkembangan literasi agama dan kemampuan baca-tulis huruf Arab. Namun kenyataannya banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal, membedakan bentuk, dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar. Faktor penyebabnya antara lain metode pengajaran yang monoton, kurang menarik, tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, serta kurangnya variasi media pembelajaran.

Memvariasikan metode mengajar dengan media yang menarik dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif (Adolf Bastian dan Suharni, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode konvensional atau metode tunggal seringkali kurang efektif untuk anak usia dini atau awal sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan melibatkan anak secara aktif agar mereka tertarik, termotivasi, dan mampu menguasai huruf hijaiyah dengan lebih baik.

Tinjauan literatur/penelitian menunjukkan bahwa beragam metode telah digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini hingga lembaga Paud/ TK. Misalnya: Penelitian oleh Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini dengan Metode Anak Surga (menunjukkan bahwa metode "Anak Surga (AGA)" yang menggabungkan permainan, latihan menulis, membaca modul, *drilling*, dan *games*, mampu meningkatkan minat belajar dan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini (Indriani, A. N. L., & Rohman, F, 2025).

Studi lainnya yaitu (Alda Salma Rizqy Ilahi, 2024) *Increasing the Ability to Recognize Hijaiyah Letters Through Flashcard Media in Group A Children at RA Miftahul Huda Nogosari* menunjukkan bahwa penggunaan media kartu/foto (*flashcard*) secara signifikan membantu anak-anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah (Alda Salma Rizqy Ilahi, 2024). Selanjutnya penelitian *Implementation Of The Iqra Method In Developing Hijaiyah Reading Ability In Early Children At Aisyiyah VII Kindergarten Purwokerto* yang menggunakan metode Metode Iqro', memperlihatkan bahwa dengan perencanaan, bimbingan personal, dan pembelajaran individual, sebagian besar anak usia 5-6 tahun mampu mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Dari berbagai metode dan media di atas seperti kartu huruf, media audio-visual, metode Iqro', metode AGA, dan sebagainya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan pendekatan yang variatif dan interaktif cenderung lebih efektif dibanding metode tradisional monoton. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, gaya belajar, serta kebutuhan motivasi dan interaksi. Namun demikian, sebagian besar penelitian difokuskan pada anak usia dini (PAUD / TK, usia 4–6 tahun). Sedikit sekali penelitian yang secara spesifik meneliti pada usia sekolah awal / anak usia 7–10 tahun dengan metode yang benar-benar intensif dan partisipatif. Oleh karena itulah penelitian ini penting dilakukan yaitu untuk menguji efektivitas metode intensif partisipatif dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 7–10 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah literatur sekaligus memberikan alternatif metode pembelajaran yang sesuai bagi kelompok usia tersebut.

Agar kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah meningkat, maka guru diharapkan menggunakan strategi dalam pembelajarannya (Alucyana, Raihana, Dian Tri Utami, 2020). Metode intensif partisipatif memadukan kegiatan belajar berulang secara terstruktur dengan keterlibatan langsung peserta didik melalui diskusi, permainan edukatif, praktik membaca, hingga aktivitas kolaboratif. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar sosiokultural (Vygotsky, L. S, 1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial dan *scaffolding* dari guru maupun teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan literasi anak. Dalam konteks pendidikan agama Islam, metode ini juga

relevan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang dianjurkan untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Muhaimin, 2012).

Penerapan metode intensif partisipatif pada pengenalan huruf hijaiyah terbukti membantu anak memahami bentuk huruf, makhraj, dan hubungan antar huruf melalui pengalaman belajar yang lebih variatif. Kegiatan seperti *flashcard*, permainan fonetik, membaca berpasangan, serta latihan menulis huruf dapat meningkatkan keterlibatan dan mempercepat penguasaan materi (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013). Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas metode ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran huruf hijaiyah yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode intensif partisipatif dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 7–10 tahun, serta mengevaluasi sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan pengenalan huruf, pelafalan, dan minat belajar huruf hijaiyah.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode adalah aspek yang sangat krusial untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ingin ditangani, agar tujuan penelitian dapat terealisasi sesuai harapan. Menurut (Sugiono, 2010), "Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan."

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menggambarkan gejala berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan jenis penelitian praktis yang dilakukan oleh guru untuk mencari solusi dari masalah yang muncul di kelas guna memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Lokasi penelitian yang dipilih untuk mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode intensif partisipatif adalah Lembaga Les Ahe Kota Ternate Sebelum melakukan pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang keempat, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan pembimbing mengenai pedoman observasi yang akan digunakan.

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru berusaha meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode intensif partisipatif untuk anak-anak berusia 7-10 tahun di Lembaga

Les Baca Ahe. Dengan metode wawancara mendalam peneliti dapat data yang beranekaragam dari responden dalam bermacam situasi kompleks. Sehingga peneliti mendapatkan informasi secara langsung serta menyeluruh, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur kepada narasumber (Sudarwan Danim, 2002). Hasil observasi menunjukkan upaya guru dalam mengenalkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah dengan dengan metode intensif partisipatif

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Huruf hijaiyah memiliki peran yang sangat signifikan bagi umat Islam karena merupakan fondasi dalam membaca Al Quran. Sejak usia dini, biasanya kita diajarkan mengenai huruf-huruf ini melalui buku Iqra. tanpa mengetahui huruf hijaiyah, kita tidak dapat membaca kitab suci ini dengan benar.

Dalam Al Quran, huruf hijaiyah tidak berdiri terpisah; mereka terhubung satu sama lain untuk membentuk kata dan kalimat. Ada huruf yang bisa disambungkan dan ada pula yang tidak, sehingga penting untuk bisa mengenali perbedaan antara keduanya. Wawasan mengenai huruf hijaiyyah merupakan dasar penting bagi seorang muslim ketika membaca Al-Qur'an dan Hadits. Huruf ini menjadi bagian esensial untuk memahami dua sumber pedoman kehidupannya. Hijaiyyah yang sering dikenal sebagai huruf Arab, terdiri dari 29 huruf. Ada beberapa penjelasan jelas yang menunjukkan bahwa bahasa Arab terdiri dari ungkapan dan kalimat yang berasal dari huruf hijaiyyah. (Sirojuddin, D, 2000) menegaskan bahwa "huruf hijaiyyah adalah alfabet Arab yang dikenal sebagai huruf al hija (iyah) dan huruf al tahajji, yang berarti huruf ejaan. Huruf al 'Arabiyah mencakup huruf dengan tanda baca atau titik (huruf al-mu'jam), baik dalam bentuk terpisah yang hanya dipahami setelah digabungkan menjadi kata, atau sebagian besar yang telah diberi tanda baca. " Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, seperti yang terdapat dalam Q. S. Yusuf (12): 2, dan Q. S. Az-Zukhruf (43): 3. Huruf hijaiyyah adalah komponen bahasa Arab yang menjadi bahasa utama dalam Quran dan Hadits. Oleh karena itu, memahami huruf hijaiyyah berhubungan langsung dengan mempelajari keduanya. Oleh sebab itu, pengenalan huruf hijaiyyah sudah menjadi sinonim dengan proses belajar Quran di Indonesia. Membaca wahyu Allah dan pedoman hidup tersebut merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim, tanpa mempedulikan umur. Huruf hijaiyah merupakan kunci dasar untuk mampu membca Al-Quran (Surasman, O., 2002) .

Kemampuan anak-anak di Sekolah Dasar untuk mengenali huruf hijaiyah tidak bisa dicapai secara instan; dibutuhkan proses pembelajaran yang menarik dengan permainan yang

menyenangkan. Salah satu cara sukses untuk belajar mengenal huruf hijaiyah adalah melalui permainan yang menggunakan media untuk meningkatkan semangat belajar anak.

Dalam pendidikan anak usia dini, media merupakan salah satu alat yang sangat krusial, terutama gambar yang bisa dilihat langsung oleh anak-anak. Oleh karena itu, memakai media gambar dalam pengenalan huruf hijaiyah sangatlah penting agar anak lebih cepat memahami dan mengingat huruf-huruf tersebut.

Metode intensif partisipatif adalah cara yang melibatkan semua orang yang berhubungan, seperti masyarakat, pemangku kepentingan, dan pelajar, untuk ikut serta secara aktif dalam setiap langkah, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga menilai, dengan harapan untuk memperkuat kemampuan mereka, mengambil keputusan bersama, atau melakukan perubahan sosial. Kata "intensif" menunjukkan bahwa keterlibatan ini harus dalam dan berkelanjutan, bukan hanya ikut serta sekali saja.

Umumnya, hasil dari pendampingan mengenai pengenalan huruf hijaiyah ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali huruf tersebut dan membedakan antara satu huruf hijaiyah dengan yang lainnya. Sekolah juga berharap bahwa setelah kegiatan ini, para guru dapat melanjutkan aktivitas membaca iqra' di dalam kelas sehingga dapat lebih fokus sesuai dengan tingkat kelas siswa. Selain itu, diharapkan guru dapat mengevaluasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah.

Pengajaran Al-Qur'an, terutama dalam membaca, sebaiknya dimulai pada usia yang muda. Untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, guru dapat memanfaatkan berbagai metode salah satunya intensif partisipatif. Langkah awalnya, penting untuk membangun pondasi agama yang kuat bagi anak-anak sebagai persiapan menghadapi kehidupan mereka. Dengan landasan agama yang kokoh, mereka akan lebih bijak dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan seiring bertambah dewasa, karena pendidikan agama merupakan inti dari pendidikan itu sendiri.

Di masa kanak-kanak, anak-anak diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini penting karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang akan mereka pegang ketika dewasa, sehingga mereka tidak kehilangan panduan dalam hidup. Oleh karena itu, mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak merupakan langkah awal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam proses pengenalan huruf hijaiyah ini, metode partisipatif yang intensif diterapkan melalui beberapa tahapan, yakni analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

kegiatan. Tujuan dari pengenalan ini adalah agar siswa di les ahe ternate dapat dengan mudah mengenali huruf hijaiyah dan belajar dalam suasana yang menyenangkan.



Gambar 1. Anak membaca huruf hijaiyah dengan metode intensif partisipatif

(Syukri, M., and R. Marmawi, 2024) menjelaskan bahwa Definisi huruf merujuk pada tanda atau simbol yang mewakili suara dan memiliki bentuk dengan ciri spesifik, baik yang ada titiknya atau tidak. Huruf Arab (huruf Al-Qur'an) dalam urutan abjadnya dikenal sebagai huruf hijaiyah, yang disingkat menjadi Rufyah dan dimulai dari Alif dan berakhir pada Ya. Terdapat 29 huruf yang merupakan huruf dasar atau asli.

(Sirojuddin, D, 2000) menyatakan bahwa huruf hijaiyah adalah alfabet Arab, yang disebut dengan huruf al hija(iyah) dan huruf al tahajjiartinya huruf ejaan. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Quran. Menurut (Herlina, Mutia Nanda, dan Fahmi, 2018) menjelaskan huruf- huruf hijaiyah itu terdiri dari 28 huruf. Setidaknya ada 3 harokat pendek (fathah, kasroh, dhumamah) dan 3 huruf panjang (Alif, ya dan waw. Huruf-huruf ini tidak dapat disebut sebagai abjad karena terdapat beberapa huruf yang tidak dapat tertulis dalam huruf abjad seperti huruf **ظ ع ص** (Risna, 2023).

Jurnal pendampingan (Noviyani, Rafiq, and Rizqa Octarina., 2023) menjelaskan bahwa Dasar awal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an adalah dengan memahami secara detail setiap huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari dua puluh delapan huruf atau dua puluh sembilan huruf jika memisahkan huruf lam alif berdiri sendiri. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an terasa dalam hadis yang artinya sebagai berikut :“Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mengintaikeluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an

beradapada perlindungan Allah SWT pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabat yang tulus” (H.R. Ad-Daylami,,an,,Iliyyi).



Gambar 2. Anak membaca huruf hijaiyah dengan metode intensif partisipatif

Keterampilan anak-anak di SD dalam mengenali huruf hijaiyah tidak bisa dicapai dalam waktu singkat. Diperlukan sebuah proses serta pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan menggunakan alat permainan. Salah satu faktor penting untuk keberhasilan dalam mengenalkan huruf hijaiyah adalah bermain sambil menggunakan media pembelajaran yang dapat menambah semangat belajar anak. Huruf hijaiyah sangat krusial bagi umat Islam. Ini karena huruf hijaiyah merupakan fondasi untuk membaca Al-Quran. Umumnya, kita mulai belajar huruf hijaiyah saat masih kanak-kanak. Hal ini penting karena bagi anak yang ingin membaca Al-Quran, mengenal huruf hijaiyah adalah pelajaran awal yang harus diberikan. Anak juga perlu menghafal bentuk huruf hijaiyah serta cara pelafalannya (Zainuri, Fitri Praditia, dan Huda, 2023).

SIMPULAN

Penerapan metode intensif partisipatif dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 7–10 tahun terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan membedakan bentuk huruf, serta kemampuan membaca dasar huruf hijaiyah dengan lebih cepat dan tepat. Melalui kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif anak seperti permainan edukatif, latihan membaca bersama, diskusi ringan, serta latihan motorik halus, anak menjadi lebih termotivasi dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses belajar.

Metode ini juga efektif karena menggabungkan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik sehingga memfasilitasi berbagai gaya belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan aktivitas, memberikan umpan balik langsung, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengenalan bentuk huruf, pelafalan, serta kemampuan anak mengingat huruf hijaiyah secara konsisten setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Secara keseluruhan, metode intensif partisipatif merupakan pendekatan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 7–10 tahun, khususnya dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adolf Bastian dan Suharni. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar Pendidikan Usia Dini. *Universitas Lancang Kuning, Indonesia*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Alda Salma Rizqy Ilahi. (2024). Increasing the Ability to Recognize Hijaiyah Letters Through Flashcard Media in Group A Children at RA Miftahul Huda Nogosari. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.54723/ejpaud.v2i2.217>
- Alucyana, Raihana, Dian Tri Utami. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57.
- Diasworo, O., & Mulyani, N. (2023). *Implementation Of The Iqra Method In Developing Hijaiyah Reading Ability In Early Children At Aisyiyah VII Kindergarten Purwokerto. International Conference on Integrated-Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)*.
- Herlina, Mutia Nanda, dan Fahmi. (2018). Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD (Assa'dah Serang-Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):15–26, 5(1), 15–26.
- Indriani, A. N. L., & Rohman, F. (2025). Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini dengan Metode Anak Surga (AGA). *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(2), 249–263.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (SD Kelas 1–3)*. Kementerian Agama RI.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pres.

- Nata, A. (2010). *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Raja Grafindo Persada.
- Noviyani, Rafiq, and Rizqa Octarina. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tema Sehari Mengenal Lebih Dekat Bersama Al-Qur'an 1(1):37–52. *JURAMAS: Jurnal Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 37–52.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Risna. (2023). Bahasa Arab Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al Quran: Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al Quran. *Al-MUALLAQAT*, 2(2), 01–14.
- Sirojuddin, D. (2000). *Seni Kaligrafi Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Surasman, O. (2002). *Metode Isani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*. Gema Isani Press.
- Suyanto, S., & Novidha, F. (2008). Strategi pendidikan anak: Pengenalan dengan matematika, sains, seni, bahasa, dan Al-Hikmah. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Syukri, M., and R. Marmawi. (2024). Penerapan Metode Iqro'Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zainuri, Fitri Praditia, dan Huda. (2023). Mengembangkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Media Puzzle Anak Usia 5-6 Tahun. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 46–53.